



Implementasi Model SIUUL dalam Peningkatkan Kemampuan Berbicara melalui Video Cerita

Siti Jahroh^{1*}, Diana Papilaya², Vivi Rahmawati³, Samsy Kurniasih⁴, Sri Watini⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Panca Sakti Bekasi, Indonesia

E-mail: sitijahroh192@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-05-22 Revised: 2023-06-15 Published: 2023-07-01 Keywords: <i>Model SIUUL; Speaking; Video; PAUD.</i>	Stimulating listening skills in early childhood should be fun and according to their characteristics. In PAUD AL IRSYAD with the age of 4-5 years there are still many deficiencies in the ability to speak. Due to the lack of stimulation of listening skills. Therefore the teacher can stimulate listening skills using the SIUUL model through story videos. This study aims to determine whether there is an increase in the speaking ability of children aged 4-5 years by providing action in the form of listening to children's story videos. The object of research was the 4-5 year old group of children at PAUD AL IRSYAD, which consisted of 12 children. The method used is the class action method. The design of this cycle uses the Kemmis and MC Taggart models. The collection technique is done by observation method. Researchers collected data by observing listening skills through listening to video stories on instrument sheets in the form of checklists. The results obtained from this study indicate an increase in listening skills through video stories. Improving children's listening skills can be seen from the presentation data for each cycle at 45% pre-cycle. Cycle 1 70.60%, cycle 2 86%. Results in cycle 2 have reached the target that the researcher wants to achieve. Thus, it was concluded that listening to videos of children's stories improves children's speaking abilities.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-05-22 Direvisi: 2023-06-15 Dipublikasi: 2023-07-01 Kata kunci: <i>Model SIUUL; Berbicara; Video; PAUD.</i>	Menstimulasi kemampuan berbicara pada anak usia dini harus menyenangkan dan sesuai karakterisriknya. Di jumpai pada kelompok A usia 4-5 tahun di PAUD AL IRSYAD masih banyak yang memiliki kemampuan berbicara masih terbilang rendah. Hal ini dikarenakan kurangnya stimulasi kemampuan berbicara. Oleh karena itu guru dapat menstimulasi kemampuan berbicara pada anak menggunakan model SIUUL dengan melalui video cerita. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun dengan pemberian rangsangan berupa dengan berbicara video cerita anak dengan model SIUUL. Objek penelitian anak kelompok usia 4-5 tahun di PAUD AL IRSYAD yang berjumlah 12 anak. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau Action Researct dengan menerapkan Model Kemmis dan MC Taggart. Teknik pengumpulan dilakukan dengan metode observasi. Peneliti mengumpulkan data dengan mengobservasi kemampuan berbicara melalui video cerita pada lembar instrumen dalam bentuk ceklist. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara melalui video cerita. Peningkatan kemampuan berbicara anak terlihat dari data presentasi setiap siklusnya pada pra siklus 45 %. Siklus 1 70.60 %, siklus 2 86 %. Hasil pada siklus 2 telah mencapai target yang ingin dicapai peneliti. Dengan demikian, disimpulkan bahwa dengan video cerita anak adanya peningkatan kemampuan berbicara anak.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut (Sri Watini, 2019) Guru Diperlukan untuk menciptakan situasi dan kondisi belajar di mana anak dapat membangun pengetahuan

Keterampilan, sikap dan nilai sebaik mungkin. Oleh karena itu setiap guru memiliki banyak metode pembelajaran untuk dapat membantu menstimulasi setiap aspek perkembangan.

Ciri-ciri anak sangat istimewa ketika mereka meniru dan mengamati dunia di sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan model dan metode yang memberikan contoh yang akurat dan konsisten untuk mendukung proses belajar mengajar. Adapun yang menjadi tujuan program kegiatan belajar anak PAUD adalah untuk membantu

meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, daya cipta, yang diperlukan oleh anak usia didik dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Di samping itu pula anak ada beberapa hal yang perlu diingat adalah bahwa masa anak-anak adalah masa peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan baik dilihat maupun didengar guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikan dikemudian hari.

Menurut (Yunita Damayanti, Sri Watini, 2022) dalam jurnal Sri Watini stimulasi melalui intervensi dan deteksi dini merupakan pusat pengasuhan dalam perkembangan semua aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini, perkembangan intelektual, sosial emosional, bahasa, norma dan agama. Usia dini adalah masa emas (*Golden Age*) dimana tahap ini tahap yang paling efektif untuk menstimulasi anak dengan unsur-unsur kebaukan (Islamiyah, Firdani & Asep, 2019) dalam jurnal (Juairiyah, Sri Watini, 2022)

Bercerita adalah kepiintaran atau berkaitan dengan kemampuan dengan melaksanakan dan mendapatkan suatu pemberitahuan didengar atau yang dilihat. Dan perkembangan bercerita sangat penting dalam perkembangan karena dengan bercerita apa yang diucapkan ketika berbicara dengan kawannya. Manfaat yang akan diperoleh anak apabila bercerita yaitu, akan membuat anak lebih percaya diri, mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Untuk merangsang bercerita anak hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, yang penuh kegembiraan dan menarik perhatian. Karena itu sebaiknya stimulasi diberikan dalam suasana menonton atau menyimak video cerita. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi bentuk tindak tutur yang berupa bunyi-bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap yang disertai dengan gerak-gerik tubuh dan ekspresi rait muka. Cerita adalah salah satu kemampuan berkomunikasi dengan orang lain melalui media bahasa. Fungsi dari cerita yakni (1). Mengatur dan mengkondisikan tentang sesuatu hal, (2). Menyampaikan pertanyaan, fakta, opini dan peristiwa, (3). Menumbuhkan, memelihara suatu hubungan, (4). Menggambarkan sesuatu atau benda tertentu melalui kosakata.

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan kata-kata untuk mengexpresikan, menyatakan, (Rabiatul Adawiyah, Sri Watini,

2022) menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Kemampuan berbicara anak sangat penting agar anak mampu mengungkapkan pikiran atau perasaan kepada orang lain secara lisan, sehingga anak belajar dari sesuatu yang telah dipelajarinya.



Gambar 1. Model SIUUL (Watini, 2022)

Menurut Sri Watini, "Simak-Ucap-Ulang yang disingkat SIUUL adalah Model Pembelajaran berbicara atau membaca yang dilandaskan pada filosofi hakikat manusia yang memiliki tahap perkembangan belajar berdasarkan nilai-nilai keislaman. Cara belajar berbicara dan membaca secara Menurut (Rohana¹, Sri Watini², 2022) Anak usia dini adalah Batasan anak untuk mengungkapkan kemampuan ketika berbicara secara lisan di kelas, karena metode yang digunakan tidak sesuai mengembangkan keterampilan berbicara anak, Kecakapan bisa memberi dengan berbicara aksi bagus, jelek dan lucu untuk dilihat tidak dapat memberikan dorongan apapun Keterampilan berbicara karena anak harus bisa mengekspresikan diri dengan kata-kata tahap di mana mereka dapat mengungkapkan keinginan, ketidaksukaan, perasaan dan pendapat mereka melalui bahasa lisan. Anak-anak dapat menggunakan bahasa lisan ini sebagai alat komunikasi. Dalam belajar, anak dapat mengembangkan seluruh potensi dirinya. Menurut (Halifa Rahakbauw, Sri Watini, 2022) Perkembangan anak sangat erat si anak harus dapat memecahkan suatu masalah contoh mengenal dan menyusun dan mengelompokkan benda, warna, ukuran dan lainnya yang perlu di stimulasi agar anak dapat berkembang optimal. Media pembelajaran adalah alat ataupun sumber yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran dapat berupa gambar, audio, grafik, video bahkan saluran TV. Hal ini

dilakukan untuk meningkatkan minat belajar anak agar perkembangan menjadi optimal. Media pembelajaran juga dapat menjadi alat yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar dan juga memungkinkan terselenggaranya kegiatan belajar mengajar secara efektif sehingga anak dapat mencapai perkembangan yang diinginkan.

Menurut (Fatkhul Jannah Putri Ayuni, Sri Watini, 2022) hal ini karena usia dini berkembang dalam bentuk rasa ingin tahu tentang apa yang terjadi disekitarnya. Pada saat yang sama perilaku untuk anak seperti mereka meniru perbuatan orang-orang sekitar ini karena usia dini berkembang dalam bentuk rasa ingin tahu tentang apa yang terjadi di sekitarnya. Pada saat yang sama, imitasi untuk anak kecil itu seperti mereka meniru perbuatan orang-orang di sekitarnya, yang tentunya dapat mempengaruhi kehidupan anak. Faktor lingkungan merupakan faktor utama tumbuh kembang anak terutama lingkungan keluarga. Menurut (Frida Feka, Sri Watini, 2022) Kegiatan dalam menyimak sendiri tanpa disadari anak melakukan kegiatan belajar sebagai stimulasi untuk perkembangan agar anak mencapai tingkat kematangan. Agar tumbuh kembang yang optimal sesuai usianya. Kegiatan ini merupakan suatu proses sosialisasi yang dilalui anak sejak lahir, masa bayi, masa kanak-kanak, masa anak pra sekolah sampai dengan masa awal anak sekolah dasar.

Menurut (Nurhidayati Udjir, Sri Watini, 2022) kegiatan spontan dimana seorang anak menyimak orang lain atau benda-benda di sekitarnya dengan senang hati, sukarela dan imajinatif. Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan adalah aspek bahasa, dimana dalam bahasa anak diutamakan dapat menyebutkan nama sendiri, menyebutkan nama benda yang dilihatnya. Menurut (Sri watini, 2020) Anak akan melakukan peniruan atau Mirip dengan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Peniruan dalam tahapan konseptualisasi. Salah satu aspek perkembangan yang sangat diperlukan dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar dapat membentuk pengertian, karena dengan perilaku tiruan di mana anak sebelumnya tidak mengerti dan setelah anak melakukan perilaku tiruan anak mulai mengerti apa yang dilakukan menyenangkan atau tidak baik buruk perbuatan itu sendiri.

Menurut (Ifat Latifah, Sri Watini, 2022) Kehadiran melalui video, anak-anak dapat mendengarkan dengan baik di era sekarang ini Video adalah media elektronik yang mampu menggabungkan teknologi audio dan visual secara

bersamaan sehingga akan menghasilkan suatu tayangan yang dinamis dan menarik. Video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar anak karena melibatkan imajinasi, meningkatkan motivasi belajar anak, terutama merangsang kemampuan berbicara anak. Menurut (Oom Rohmawati, Sri Watini, 2022). Dalam tumbuh kembangnya, mereka membutuhkan dukungan, bimbingan dan keteladanan yang baik, Diperlukan peranan guru yang aktif inovatif dalam tumbuh kembang anak. Untuk itu anak perlu mendapatkan pendidikan yang tepat agar perkembangannya dan pertumbuhannya sesuai usia. Dalam proses pembelajaran, anak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, Guru dapat memberikan pengalaman belajar kepada anak agar dapat untuk merangsang dan menstimulasi dengan optimal. Guru sebagai pendidik, dapat memotivasi anak didiknya untuk dapat aktif berkomunikasi dalam berbagai situasi dan kondisi. Pemanfaatan teknologi yang banyak digunakan saat ini sebagai sarana untuk dapat berkomunikasi lebih berani dan percaya diri.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah kemampuan berbicara anak dapat meningkat dengan menyimak video.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Paud Al IRSYAD Kebon Jeruk. Penelitian dilaksanakan pada bulan 1 Desember sampai 20 Desember 2022. Jenis penelitiannya adalah tindakan (action research). Penelitian tindakan merupakan penelitian yang bertujuan untuk dapat memperbaiki efektivitas dan efisiensi praktek pendidikan dan meningkatkan profesionalitas guru dalam meningkatkan hasil belajar. Melalui refleksi diri ini diharapkan guru atau peserta didik mampu merenungkan serta merencanakan berbagai tindakan-tindakan selanjutnya untuk meningkatkan dan juga memperoleh kemampuan berbicara anak agar lebih maksimal. Menurut (Nina Yuminar Priyanti, 2019) dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian kelas adalah untuk perbaikan. Penelitian kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh partisipan melalui penelitian langsung didalam kelas dengan mengembangkan hasil belajar atau kemampuan anak. Desain intervensi tindakan atau rancangan siklus penelitian ini juga menggunakan model Kemmis dan MC Tanggart dalam arikunto pada dasarnya merupakan suatu siklus yang meliputi tahap-tahap (a) Perencanaan (Planning), (b) Tindakan (action), (c) Observasi (observing), (d) Refleksi (ref lection). Subjek penelitian ini

adalah anak usia 4-5 tahun di Paud Al Irsyad kebon jeruk, yang berjumlah 12 anak terdiri dari 7 laki-laki dan 5 perempuan.

1. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Tindakan dalam penelitian ini akan dikatakan berhasil jika kemampuan berbicara anak mengalami mencapai 75% dari jumlah anak 4-5 tahun, Paud AL IRSYAD, Jakarta

2. Berikut kisi-kisi instrumen

- Anak mampu menyimak video dengan baik.
- Anak mampu menyebutkan tokoh-tokoh yang ada di video.
- Anak mampu menceritakan kembali cerita yang ada di video.
- Anak mampu menganbil kesimpulan dari video yang disimak.

3. Capaian pembelajaran di capai menurut Kategori sebagai berikut:

- 0 % - 40 % : Belum Berkembang
41 % - 60 % : Mulai Berkembang
61 % - 79 % : Berkembang Sesuai Harapan
80 % - 100 % : Berkembang Sangat Baik



Gambar 2. Kegiatan menyimak video



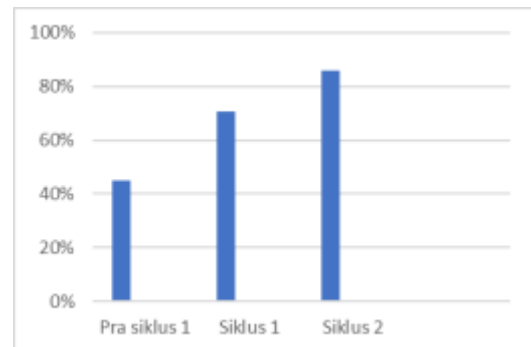
Gambar 3. Kegiatan mengulang Kembali cerita video



Gambar 4. Kegiatan mengucap video

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman pemakaian media audiovisual untuk kemajuan keterampilan verbal anak dilakukan dalam dua episode. Perencanaan pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dituangkan dalam tiga Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Kemampuan guru dalam mengerjakan RPPH meningkat. Hal ini juga dapat terjadi karena perbaikan yang dilakukan oleh guru. Data observasi hasil evaluasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) pada pra siklus menunjukkan kekurangan yaitu. pemilihan mata pelajaran setelah video activity masih belum maksimal dan persiapan guru terutama secara sempurna masih kurang lengkap, pada tahap awal kemampuan guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), yaitu 45% jika kriteria cukup. Kekurangan pada siklus sebelumnya dapat diperbaiki dalam rancangan Siklus I. Pada Siklus I kekurangan pada siklus sebelumnya sudah diperbaiki, namun penerapan pembelajaran dengan kegiatan ini masih belum optimal karena beberapa kendala. Pada Siklus I kemampuan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebesar 70,60% masih termasuk kriteria baik. Kekurangan Siklus I diperbaiki pada Siklus II sehingga peningkatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) guru dalam kriteria sangat baik sebesar 86%. Berikut adalah gambar diagramnya



Gambar 5. Diagram RPPH Siklus I dan Siklus II

Secara umum hasil observasi kemampuan guru dalam menyimak video mengalami peningkatan dari setiap siklusnya. Pada pra siklus merupakan tahap persiapan kegiatan video diperoleh kekurangan yaitu dalam mengkondisikan anak masih kurang menguasai sehingga anak tidak kondusif. Jadi kemampuan guru dalam pembelajaran melalui menyimak video adalah dengan nilai 45% belum berkembang, Kekurangan prasiklus tersebut meningkat pada siklus 1 yaitu sudah mulai tertib anak,. Siklus 1 merupakan

tahap pelaksanaan kegiatan Berbicara yang didalamnya terdapat kegiatan video yang direncanakan sebelumnya pada Siklus 1 dan terdapat kekurangan.

Pada siklus 1 Karena guru tidak menggunakan kegiatan video untuk dapat memotivasi atau membimbing anak untuk melakukan kegiatan menyimak, anak kurang aktif, sehingga kemahiran guru cukup pada Siklus 1 70,60 berada kriteria berkembang sesuai harapan. Pada siklus 2 merupakan tahap penilaian dari pembelajaran melalui kegiatan berbicara dengan menyimak video, dengan model SIUUL. Maka kekurangan pada siklus 1 sudah diperbaiki di siklus 2. Belajar mengajar dengan model SIUUL melalui menyimak video kecerdasan verbal sianak meningkat. Anak bisa menyimak video dengan teliti, Sianak dapat mengelompokkan nama tokoh-tokoh yng ada di video Anak mampu menceritakan kembali cerita yang ada di video, Anak mampu mengambil kesimpulan dari video yang disimak. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi terhadap lingkungan. Pembelajaran memungkinkan balita ,verbal secara fasih sehingga mereka mengerti dan berbicara dengan lancar.

Rasa ingin tahu yang sangat besar oleh anak terlihat apabila guru mempunyai media pembelajaran berupa video yang digunakan tertarik, dan seru. Dengan menggunakan media video yang menyenangkan bagi anak. Peningkatan yang bisa didapatkan anak dari cara berimajinasi.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dalam perkembangan berbicara dengan menggunakan kegiatan videopun dapat juga dijadikan sebagai terapi untuk kesehatan mental, dapat merangsang otak melalui model SIUUL. Walaupun banyak permasalahan dalam belajarr dengan kegiatan video ini. Guru dituntut harus lebih aktif dan kreatif dalam pemilihan video cerita untuk pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model SIUUL dalam video cerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Hal ini terbukti dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara anak dengan rata-rata ketercapaian prasiklus mencapai 45 %, Siklus 1 mencapai 70,60 %. Siklus 2 mencapai 86 %. Maka hal ini sudah tercapai kriteria keberhasilan dalam kemampuan berbicara meningkat melalui model SIUUL.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Implementasi Model SIUUL dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Video Cerita.

DAFTAR RUJUKAN

- Adawiyah, R., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Meningkatkan Kecakapan Bicara Anak dengan Kegiatan Menyusun Puzzle Gambar Seri di TK Dharma Wanita Persatuan. In *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (Vol. 5). <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Ayuni, F. J. P., & Watini, S. (2022). Implementasi Model Atik Dalam Pembelajaran Literasi Baca Anak Usia Dini Di Rumah Calistung Abaca Kediri. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1641. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1641-1650.2022>
- Damayanti, Y., & Watini, S. (2022). *Peran TV Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini* (Vol. 5, Issue 7). <https://tvsekolah.id>
- Feka, F., & Watini, S. (2022). *Penerapan Reward Asyik dalam Meningkatkan Minat Baca melalui Permainan Tebak Huruf di Paud Uma Kandung Tambarangan*. <http://jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Juairiyah, J., & Watini, S. (2022). Penerapan Reward Asyik Dalam Meningkatkan Kemampuan Emosional Anak Dengan Permainan Uno Stacko. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2095. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.2095-2102.2022>
- PENGARUH PENGGUNAAN METODE MEMBACA SURVEI, QUESTION, READ, RECITE, AND REVIEW (SQ3R) DENGAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA (Studi Eksperimen pada Siswa Kelas V SDN Jati Warna IV Kabupaten Bekasi) Oleh: Nina Yuminar Priyanti*. (2019).
- Puspitasari, V. I., & Watini, S. (2020). *PEMANFAATAN CHANNEL TV SEKOLAH*

DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI ANAK USIA DINI.

- Rahakbauw, H., & Watini, S. (2022). IMPLEMENTASI MODEL ATIK DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF ANAK DALAM MENYUSUN POLA ABCD-ABCD A R T I C L E I N F O. *Journal Buah Hati*, 8(2), 2021-2022. <https://ejournal.bbg.ac.id/buahhati>
- Rama, R., Selatan, T., Palupi, R., & Watini, S. (2022). Penerapan Model Atik untuk Meningkatkan Kognitif Anak Usia Dini melalui Permainan Tata Balok di PAUD.
- Ratnasari, E. M. (2020). Efektifitas Penggunaan Buku Cerita Bergambar terhadap Kecerdasan Visual Anak Prasekolah. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 10-16. <https://doi.org/10.21107/pgpauddtrunojoyo.v7i1.4287>
- Rk A, W. S. (2022). Peningkatan Kognitif melalui Literasi Numerik dan Saintifik dengan Metode Atik pada Kegiatan Cat Air di TK Mutiara Lebah.
- Rosmauli C, W. S. (2022). Implementasi Model ATIK untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Berpikir Logis dalam Kegiatan Menggambar di TK IT Insan Mulia Pancoran.
- S, W. (2019). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Sains pada Anak Usia Dini.
- Udjir, N., & Watini, S. (2022). Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Permainan Kartu Bergambar di RA Iftitah Al-Ikhlas Ambon. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 1861. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.3.1861-1872.2022>
- Watini, S. (2020). Pengembangan Model ATIK untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan* (Nina Yuminar Priyanti, 2019) *Anak Usia Dini*, 5(2), 1512-1520. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.899>
- Watini, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak melalui Media Boneka Jari pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Adifa Karang Mulya Kota Tangerang.
- Watini, S. (2022). 2022. INOVASI MODEL "Si-UUL (LSR)" DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK USIA DINI.